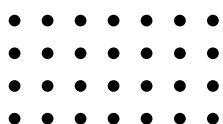




Global Business Palm Oil Year To Date 2025

**Pemetaan Isu Global Industri Minyak Sawit dan
Dampaknya Terhadap Industri Minyak Sawit
Indonesia Sepanjang Tahun 2025**



GIMNI.ORG



DAFTAR ISI

1. Daftar Isi

2. Ringkasan Isu Pasar Minyak Sawit

3. Dampak Kebijakan US dan Uni Eropa

5. Faktor Lonjakan Permintaan Minyak Sawit Asia

7. Diversifikasi Pasar Ke Afrika dan Timur Tengah

9. Strategi Indonesia Menghadapi Tekanan Isu Global

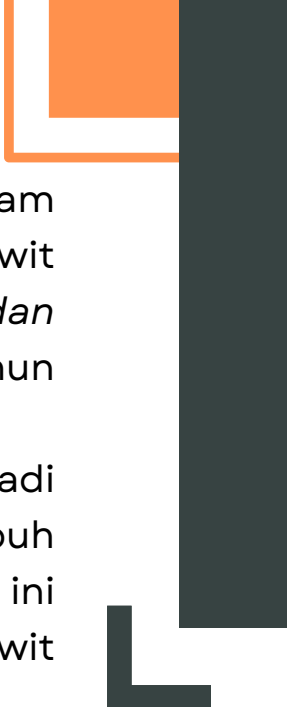
Ringkasan Isu Industri Sawit 2025

Indonesia menghadapi tekanan kampanye negatif dan regulasi sustainability global di tahun 2025, dan ini menyebabkan pasar ekspor sawit Indonesia mengalami kelesuan. Tekanan paling berat bagi Sawit Indonesia adalah harga CPO di pasar Eropa. selalu lebih tinggi sekitar USD120 - USD 200/ton diatas harga *soybean oil*.

Permintaan minyak nabati di Asia melonjak sepanjang 2025, terutama di China dan India, namun karena harga pasar global CPO yang tinggi (diluar habitatnya), maka volume ekspor sawit Indonesia ke China dan India relatif melemah. Sebaliknya pasar sawit di Afrika meningkat, namun Afrika memerlukan minyak sawit yang natural, dimana sawit jenis tersebut tidak dapat dipasok dari Indonesia.

Sehubungan dengan trend dunia yang menginginkan sawit yang ramah lingkungan, Pemerintah Indonesia sangat aktif menjalankan industri sawit yang ramah lingkungan dan bersertifikasi, yaitu sebanyak mungkin sawit itu memiliki sertifikasi ISPO, melalui kebijakan SANAS KSB. Kini sudah ada sebanyak 1.157 entitas perkebunan sawit dengan luasan 6,2 juta ha yang telah tersertifikasi. Program biodiesel B40 menghemat devisa Rp 158,9 triliun dan mengurangi emisi 32,6 juta ton CO₂, *Traceability* berbasis *blockchain/AI* dikembangkan untuk mengikuti pola EUDR, tapi jika dibandingkan dengan harga fosil yang menurun ke level USD\$63 per barrel harga biodiesel-sawit (FAME) berada sekitar 64% lebih mahal dibandingkan dengan solar fosil.

Indonesia terus mengembangkan Inovasi hulu dan hilir, antara lain teknologi produksi sawit beremisi karbon rendah, UMKM batik & lilin, aromaterapi untuk meningkatkan nilai tambahnya (baik minyak sawit dan juga limbah biomassanya). Dengan kebijakan, diversifikasi, dan inovasi, Indonesia akan kokoh sebagai produsen sawit terbesar dan dapat menjadi “*price setter*” minyak sawit di pasar global.



Issue domestik yang paling mendesak untuk diselesaikan dalam waktu singkat adalah legalitas lahan perkebunan sawit (*sertifikasi lahan, bebas dari kawasan hutan dan kepemilikan/ownership*) terselesaikan dengan tuntas ditahun 2025, dan paling lambat semester I/2026.

Kini sudah saatnya Indonesia berkemampuan untuk menjadi penentu harga sawit di pasar global, yang akan dapat ditempuh bila bursa komoditi sawit di Indonesia berjalan optimal dan ini memerlukan kehadiran Pemerintah agar semua pelaku sawit Indonesia bertransaksi di bursa komoditi sawit tersebut.

Dampak Kebijakan US dan Uni Eropa

1. Kinerja Ekspor Sawit Indonesia

Pada periode Januari–Juli 2025, nilai ekspor minyak sawit Indonesia mencapai US\$16,817 miliar, naik 35,93% dibandingkan periode sama 2024. Ekspor CPO mentah di Juni tumbuh diluar kebiasaan 155,67% month-on-month (418 rb ton), karena adanya insentif penurunan bea masuk di India, dan juga banya minyak mentah kategori HAPO (*High Acid Palm Oil*) berkategori CPO diekspor dengan volume yang fantastis. Sedangkan ekspor produk olahan tumbuh 32,13% (2,599 rb ton).

2. Dampak Kebijakan Amerika Serikat

Amerika Serikat tetap menjadi pasar penting dengan volume impor 1,74 juta ton pada Triwulan I 2025, senilai US\$ 547,39 juta. Perundingan terbaru menghasilkan kesepakatan gilirannya menggugurkan bea masuk 19% untuk CPO Indonesia, efektif setelah penandatanganan akhir.

Dampak positif:

- Penghematan bea impor US\$ 42–66/ton (berdasarkan tarif 19% dan harga CIF) di USA memperbaiki harga beli CPO di USA
- Proyeksi peningkatan pangsa pasar AS hingga 5–8% dalam 2025–2026, sejalan dengan harga lebih kompetitif.
- Indonesia dengan sawitnya akan lebih kompetitif di pasar *Pacific Rim* (Kanada, USA, Amerika Latin, dan lainnya), bila Indonesia segera memiliki KEK yang berisi Industri Sawit dengan lokasi di Papua.

3. Dampak Kebijakan Uni Eropa

Uni Eropa mengimpor 770 rb ton dari Indonesia pada periode Juli 2024–Juni 2025, turun 23,8% YoY. Penurunan ini dipicu oleh:

- Uni Eropa mengimpor 770 rb ton dari Indonesia pada periode Juli 2024–Juni 2025, turun 23,8% YoY. Penurunan ini dipicu oleh:
- EUDR (*EU Deforestation Regulation*) yang menurunkan permintaan RED II untuk bahan bakar jenis biodiesel.

- Beban verifikasi deforestasi di industri sawit Indonesia akan terjadi penambahan biaya US\$ 10–15/ton bagi eksportir.

Namun, IEU-CEPA menetapkan bea masuk nol persen untuk kuota tertentu CPO/PKO, selebihnya dikenai 3% lebih rendah dibandingkan 19% di AS. Hal ini membuka peluang bagi eksportir yang cepat mematuhi persyaratan EUDR untuk merebut pangsa pasar Eropa.

Implikasi dari tantangan ini, sebaiknya Pemerintah Indonesia segera merestrukturisasi pola pengelolaan perkebunan sawit rakyat, dari model individu menjadi bentuk Koperasi Petani sawit yang bisa mencakup 5.000 - 5.900 Ha Kebun Sawit petani per 1 Koperasi.

Dengan demikian para petani sawit Indonesia juga bisa cepat bangkit dari keterpurukannya, dan siap menghasapi permintaan pasar global.

4. Implikasi Finansial dan Operasional

- Margin keuntungan naik 2–4% di pasar AS pasca-keringanan tarif, tetapi berkurang 8–10% di UE akibat biaya kepatuhan EUDR.
- Biaya sertifikasi dan audit mencapai US\$ 50–65 juta per tahun secara nasional untuk memastikan traceability petani dan perusahaan.
- Tantangan biaya yang muncul akibat permintaan EUDR tersebut diatas , akan segera bisa dikompensasikan oleh Industri Sawit Indonesia, bila tingkat produktivitas tanamannya bisa meningkat dari rata-rata 16,7 ton Tbs/ha/thn menjadi 28 ton Tbs/ha/thn.

Faktor Lonjakan Permintaan Minyak Sawit dari Asia

China

1. Kebijakan Biodiesel dan *Biofuel Marine*

China akan meluncurkan kuota ekspor pertama untuk bahan bakar laut campuran biodiesel (B24) pada 2025, dengan target 500.000 ton untuk mendukung produsen biodiesel domestik yang terdampak tarif anti-dumping Uni Eropa. Inisiatif ini mendorong permintaan minyak sawit sebagai feedstock biodiesel.

2. Industri Pengolahan Makanan

Industri makanan China yang masif berkontribusi pada permintaan minyak sawit, terutama untuk mi instan, produk bakery, dan makanan olahan. Urbanisasi dan peningkatan standar hidup mendorong konsumsi produk makanan siap saji yang menggunakan minyak sawit.

Pasar China akan minyak sawit akan diminati, jika minyak sawit yang dihasilkan oleh Indonesia itu mengandung *Phytonutrients* yang tinggi (sebetulnya secara alami ada didalam kandungan buah sawit, tapi karena prosesnya salah olah, maka *Phytonutrients* itu hilang percuma ditelan limbah sawit).

3. Pemulihan Ekonomi Pasca-Pandemi

Dari Januari-Juli 2025, impor produk makanan dan minuman China naik 8,8% YoY, menunjukkan *rebound* permintaan pangan termasuk minyak sawit. Musim perayaan seperti Tahun Baru Imlek juga memicu lonjakan kebutuhan minyak goreng.

1. Permintaan Musiman Festival

India mencatat impor minyak sawit tertinggi dalam setahun pada Agustus 2025 sebesar 990.528 ton, didorong oleh persiapan musim festival seperti Diwali dan Navaratri yang meningkatkan konsumsi makanan manis dan gorengan.

2. Keunggulan Harga Kompetitif

Minyak sawit diperdagangkan USD 50/ton lebih murah dibanding minyak kedelai sejak April 2025, namun kondisi pasar mulai bulan Maret 2025 berubah total, karena *soybean oil* lebih murah USD 70-100/ton. Ini adalah akibat dari harga Sawit yang dipertandingkan oleh pasar global.

Oleh karena itu, kini sudah saatnya Indonesia sebagai produsen sawit terbesar dunia, bersaing dan berkemampuan untuk menjadi "*price-setter*" PO di pasar global. Caranya, dengan mengaktifkan Bursa Komoditi Sawit yang ada di Indonesia sebagai referensi "*supply vs demand*" dalam penetapan harga CPO.

3. Kebijakan Tarif Impor yang Mendukung

India menurunkan bea masuk CPO dari 20% menjadi 10% untuk menjaga stabilitas harga domestik dan ketersediaan pasokan, Kebijakan ini berlaku hingga Maret 2025.

4. Pertumbuhan Ekonomi dan Urbanisasi

Sebagai negara berpenduduk terbesar dunia dan ekonomi terbesar kelima, India mengalami peningkatan permintaan minyak makan 2-3% per tahun karena pertumbuhan populasi dan kemakmuran.

Indonesia Kembali Kuatkan Diversifikasi Pasar Ke Afrika dan Timur Tengah

Indonesia menguatkan ekspansi pasar Afrika dan Timur Tengah untuk mengurangi ketergantungan pasar EU dan USA, dengan dukungan kebijakan promosi perdagangan, perjanjian perdagangan.

Berdasarkan data yang dirilis oleh gapki, pada kuartal I rata-rata Volume ekspor stabil diangka 48.000 ton, menandai pemulihan pasca akhir 2024, ditopang pembukaan jaringan distribusi baru di Afrika Timur (Kenya, Tanzania).

Terjadi lonjakan tajam dibulan Mei 2025, naik hingga 197.000 ton, didorong oleh peningkatan permintaan di kawasan hilir Afrika dan relaksasi tarif logistik.

Juni 2025, kembali turun koreksi volume menjadi 125.000 ton, akibat sebagian permintaan beralih ke produsen regional Afrika dan penyesuaian ongkos kenaikan bea ekspor Indonesia.

Pasar ke Timur Tengah, pasokan tetap stabil meski konflik geopolitik, dengan Mesir, UEA, dan Arab Saudi sebagai importir utama. Keringanan bea masuk CEPA untuk *RBD palm oil* dan permintaan tinggi produk olahan (margarin, *oleochemical*) membuka peluang nilai tambah.

1. Latar Belakang Diversifikasi Pasar Afrika

Indonesia kembali menguatkan pasarnya di Afrika, selain faktor Ketegangan regional (misalnya perseteruan India-Pakistan) dan kebijakan tarif di Amerika Serikat dan Uni Eropa, Indonesia melirik potensi pasar lain, khususnya Afrika dan Timur Tengah dipandang sebagai alternatif dengan:

- Pertumbuhan konsumsi minyak nabati di Afrika diperkirakan mencapai 4–6% per tahun hingga 2030,
- Negara-negara Timur Tengah terus meningkatkan kebutuhan *biofuel* dan produk olahan nabati di tengah fluktuasi harga minyak fosil.

2. Peluang di Afrika

- Pertumbuhan Permintaan: Konsumsi minyak goreng dan biodiesel di Afrika subsahara tumbuh signifikan, dengan populasi yang memerlukan substitusi impor minyak nabati.
- Perjanjian Perdagangan : Banyak negara Afrika anggota AfCFTA akan menerapkan tarif nol persen untuk produk agrikultur, memungkinkan CPO Indonesia menjadi kompetitif jika memanfaatkan layanan logistik ke pelabuhan utama di Kenya, Nigeria, dan Ghana.

3. Peluang di Timur Tengah

- Kebutuhan Biofuel: Negara seperti Uni Emirat Arab (UEA) dan Arab Saudi sedang mengembangkan kebijakan diversifikasi energi, termasuk mandat pencampuran biodiesel hingga 10%.
- Stabilitas Geopolitik: Kebutuhan impor CPO dapat meningkat ketika harga minyak mentah turun, karena perusahaan petrokimia mencari alternatif *feedstock* nabati.

Strategi Indonesia Menghadapi Tekanan Isu Industri Sawit Global

Indonesia telah mengimplementasikan berbagai upaya strategis, untuk menghadapi tantangan global industri kelapa sawit pada tahun 2025. Sebagai produsen kelapa sawit terbesar dunia dengan kontribusi 42% pasokan minyak nabati global dan pangsa pasar CPO sebesar 60%, Indonesia menghadapi tekanan internasional yang semakin intensif terkait isu deforestasi, keberlanjutan lingkungan, dan perdagangan bebas.

Strategi Kebijakan Nasional dan Regulasi

Penerbitan SANAS KSB 2025-2029

Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Presiden tentang Strategi dan Aksi Nasional Kelapa Sawit Berkelanjutan (SANAS KSB) Tahun 2025-2029 sebagai pengganti Rencana Aksi Nasional Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAN-KSB) yang berakhir pada 2024. SANAS KSB mencakup:

- Ruang lingkup yang diperluas: Mencakup seluruh rantai nilai dari hulu hingga hilir industri kelapa sawit
- Target ambisius: 100% sertifikasi ISPO untuk petani kecil pada tahun 2030
- Kolaborasi *multi-stakeholder*: Melibatkan pemerintah, swasta, LSM, dan kelompok petani

Penguatan Sertifikasi ISPO

Melalui Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2025, pemerintah memperkuat sistem *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dengan beberapa inovasi:

- Perluasan cakupan: Dari hanya sektor hulu menjadi mencakup seluruh rantai nilai termasuk industri hilir dan bioenergi

- Restrukturisasi kelembagaan: Kementerian Perindustrian untuk sektor hilir dan Kementerian ESDM untuk bioenergi
- Dukungan pembiayaan: APBN, APBD, dan BPD PKS untuk memfasilitasi sertifikasi pekebun
- Sanksi administratif: Teguran, denda, hingga pemberhentian sementara usaha bagi pelaku yang tidak patuh

Hingga Februari 2025, 1.157 pelaku usaha telah memperoleh sertifikat ISPO dengan total lahan 6,2 juta hektare, dengan 84% perusahaan swasta, 9% BUMN, dan 7% pekebun rakyat.

Implementasi Program Mandatori Biodiesel B40

Sejak 1 Januari 2025, Indonesia menerapkan mandatori biodiesel B40 sebagai upaya strategis ketahanan energi dan pencapaian target *net zero emission* 2060:

- Alokasi 2025: 15,6 juta kiloliter biodiesel dengan rincian 7,55 juta kL untuk PSO dan 8,07 juta kL untuk non-PSO
- Proyeksi penyaluran: 16,08 juta kL dengan potensi penghematan devisa Rp158,86 triliun
- Target lanjutan: B50 pada 2026 untuk menghilangkan impor solar
- Dampak lingkungan: Program B35 telah berhasil mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 32,6 juta ton CO₂ pada 202

Respons Terhadap *European Union Deforestation Regulation* (EUDR)

Indonesia menghadapi tantangan serius dari EUDR yang akan efektif berlaku pada 30 Desember 2025 (setelah penundaan kedua):

Persiapan Teknis dan Administratif

- Dasbor Nasional: Pembangunan sistem data dan informasi komoditi berkelanjutan yang mencakup kelapa sawit, kakao, karet, kopi, dan kayu

- Legalitas lahan: Memanfaatkan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) sebagai bukti legalitas dan asal usul lahan perkebunan.
- Teknologi *blockchain* dan AI: Pengembangan sistem terintegrasi untuk memastikan ketertelusuran produk bebas deforestasi.

Tantangan Implementasi

- Petani kecil: Dari 2,6 juta petani sawit, hanya sebagian kecil memiliki sertifikat lahan digital yang dipersyaratkan EUDR
- Biaya administratif: Beban signifikan untuk dokumentasi geolokasi lahan dan pemisahan rantai pasok
- Kapasitas teknis: Keterbatasan literasi teknologi dan akses terbatas di tingkat petani

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia

Beasiswa SDM Sawit 2025

BPD PKS meluncurkan program beasiswa komprehensif untuk meningkatkan kompetensi generasi muda:

- Cakupan pendidikan: DI, DII, DIII, DIV, dan Strata 1
- Fasilitas lengkap: Biaya pendidikan, uang saku, sertifikat kompetensi, dan magang industri
- Target penerima: Pekebun, keluarga pekebun, dan ASN

Grant Riset Sawit 2025

Program penelitian dan pengembangan komprehensif dari hulu hingga hilir dengan fokus:

- Peningkatan produktivitas dan efisiensi
- Peningkatan aspek *sustainability*
- Penciptaan produk dan pasar baru
- Peningkatan kesejahteraan petani

Diplomasi Ekonomi dan Perdagangan Internasional

Kerjasama Bilateral

Indonesia memperkuat diplomasi sawit melalui berbagai kerjasama:

- China Oils Summit 2025: GAPKI berpartisipasi dalam forum internasional di Guangzhou untuk mempromosikan kebijakan ekspor dan *sustainability*.
- Indonesia-Kanada: Penguatan kerjasama untuk meningkatkan ekspor CPO dengan Indonesia sebagai eksportir terbesar kedua ke Kanada
- IEU-CEPA: Kesepakatan yang memberikan akses bebas tarif untuk CPO hingga 1 juta ton per tahun ke pasar Uni Eropa

Strategi Perdagangan Global

- Diversifikasi pasar: Ekspansi ke negara-negara non-tradisional di Amerika Latin dan kawasan lainnya
- Hilirisasi produk: Transformasi dari eksportir bahan mentah menjadi produk olahan dan jadi
- Nilai tambah: Peningkatan komposisi ekspor produk olahan dari 44% (2011) menjadi dominan pada 2021

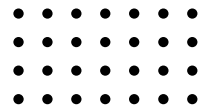
Sumber

1. <https://en.infosawit.com/news/16115/national-palm-oil-exports-surge-in-may-2025--reaching-us--2-8-billion>
2. <https://gapki.id/en/news/2025/08/21/indonesias-palm-oil-exports-soar-35-in-june-2025/>
3. <https://gapki.id/en/news/2025/08/29/usa-agrees-ris-palm-oil-exempted-from-import-tariff-of-19/>
4. <https://www.usimportdata.com/blogs/us-palm-oil-imports-2025-top-importers>
5. <https://www.sunsirs.com/commodity-news/petail-24355.html>
6. <https://ukragroconsult.com/en/news/eu-to-allow-indonesia-to-supply-palm-oil-at-zero-rate/>
7. <https://jurnal.itscience.org/index.php/joa/article/view/5921>
8. <https://link.springer.com/10.1007/s10457-024-01119-y>
9. <https://journal.lembagakita.org/index.php/emt/article/view/4471>
10. <https://mabadiiqtishada.org/index.php/SocioHumania/article/view/95>
11. <https://journal.msdiinstitute.org/index.php/AEIT/article/view/56>
12. <http://www.cabidigitallibrary.org/doi/10.1079/planthealthcases.2025.0023>
13. <https://journal.atdbi.or.id/index.php/jodigbi/article/view/29>
14. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2405844024017055>
15. https://www.jois.eu/files/16_1111_Pratiwi.pdf
16. <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/5004/3817>
17. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S138993411930022X>
18. <https://international.areai.or.id/index.php/IJEMS/article/download/339/512>
19. <https://journal.uui.ac.id/JEP/article/download/9751/8625>
20. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajma/article/download/8936/8978>
21. <http://ijop.id/index.php/ijop/article/download/59/48>
22. <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/IJOMS/article/download/307/306>
23. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/44430/pdf>
24. <https://www.sunsirs.com/commodity-news/petail-24972.html>
25. <https://www.linkedin.com/pulse/palm-oil-exporters-indonesia-market-trends-growth-2025-buzsc>
26. <https://gtaic.ai/trends/us-indonesia-trade-strategic-import-growth-2025>
27. <https://www.palmoilmagazine.com/cpo-export/2025/08/30/indonesias-palm-oil-exports-jump-nearly-29-in-june-2025-driven-by-strong-demand-from-china-and-india/>
28. https://www.eeas.europa.eu/delegations/indonesia/palm-oil-kelapa-sawit_en
29. <https://www.palmoilmagazine.com/market/2025/08/21/indonesia-aims-for-zero-tariff-on-palm-oil-cocoa-and-coffee-in-u-s-market/>
30. <https://en.antaranews.com/news/363345/cpo-still-indonesias-leading-export-commodity-bps>
31. <https://biofuels-news.com/news/palm-oil-imports-into-europe-fall/>
32. <https://www.ofimagazine.com/news/indonesia-sees-double-digit-rise-in-palm-oil-exports-in-the-first-half-of-2025>
33. <https://www.bps.go.id/en/statistics-table/1/MTAYNiMx/exports-of-palm-oil--by-major-countries-of-destination--2012-2024.html>
34. <https://palmoilina.asia/berita-sawit/indonesia-foreign-exchange-hero/>
35. <https://www.fas.usda.gov/data/indonesia-drivers-and-trends-us-agricultural-trade-indonesia-opportunities-and-challenges>
36. <https://gapki.id/en/news/2025/07/15/europe-highly-dependent-on-indonesias-palm-oil/>
37. <https://cpopc.net/database/dataset/chart/66/palm-oil-import>
38. <https://international.areai.or.id/index.php/IJEMA/article/view/545>
39. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/15528>
40. <https://goldenratio.id/index.php/grsse/article/view/992>
41. <https://civilejournal.org/index.php/cej/article/view/5548>
42. <https://jurnal.itscience.org/index.php/joa/article/view/5921>
43. <https://gapki.id/en/news/2025/04/30/palm-oil-february-2025-production-down-exports-soar/>



GIMNI.ORG

Terima Kasih



INFORMASI



(021) 29380830



GIMNI.ORG



MULTIVISION TOWER